

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadrah merupakan salah satu kesenian Islam yang berasal dari negeri Arab (Ramadhan, 2017). Yang mana sudah tersebar luas di negara-negara non arab, salah satunya Indonesia. Tidak ada yang tahu pasti kapan hadrah mulai berkembang di Indonesia. Ada yang mengatakan bahwa hadrah mulai berkembang di Indonesia pada masa Wali Sanga walaupun pada masa itu hadrah lebih dikenal dengan rebana (terbangan). Wali Sanga menggunakan hadrah sebagai salah satu media berdakwah di Nusantara.

Hadrah pun mulai berkembang di Indonesia melalui Habaib/ Ulama di setiap Majelisnya. Salah satunya hadrah berkembang pesat pada masa Majelis Kwitang yang di pimpin oleh Habib Ali bin Abdurrahman Al Habsyi. Majelis pertama di Indonesia ini menginspirasi para Habaib/Ulama lainnya untuk mendirikan majelis. Dimana hadrah digunakan untuk mengiringi pembacaan Rawi (sejarah Nabi Muhammad SAW) dan juga mengiringi kasidah-kasidah yang berisi mengagungkan Allah dan pujian terhadap Nabi Muhammad Saw.

Munculnya majelis-majelis ilmu pada zaman ini juga menjadi cara lain untuk menarik hati para remaja dengan menitik fokuskan remaja di dalam majelis. Banyak majelis-majelis ilmu pun menggunakan cara yang banyak untuk menarik remaja, salah satunya menggunakan kesenian Islamhadrah.

Zaman sekarang, hadrah tidak hanya digunakan di dalam majelis saja. Hadrah dapat digunakan di acara khitanan untuk mengarak yang dikhitan, diacara pernikahan untuk mengarak pengantin dan mengisi acara resepsi untuk menemani para tamu undangan mencicipi hidangan, ataupun untuk dijadikan hiburan di dalam acara, baik acara kantor, kuliah ataupun sekolah

Para ulama mempunyai berbagai macam cara berdakwah untuk menarik para Hamba-hamba Allah. Ada yang menggunakan berzikir sebagai cara utamanya dan ada yang menggunakan selawat dan hadrah. Biasanya ulama yang mengutamakan zikir kepada Allah banyak didatangi oleh para orang tua, sebaliknya kalau menggunakan selawat dan hadrah sebagai senjatanya untuk menarik remaja yang dimana rata-rata berada di ambang labil untuk beragama.

Maka dari itu biasanya seni hadrah ini lebih didominasi oleh kalangan remaja, walaupun semua kalangan bisa memainkan hadrah ini, mulai dari anak-anak sampai orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Seperti di daerah Bangka Raya Jakarta Selatan, banyak sekali remaja yang mengikuti atau ingin mengikuti hadrah. Mereka berlomba-lomba mencari, bahkan membuat tim hadrah. Ini dapat dilihat dari persebaran usia peserta hadrah yang di dominasi oleh kisaran 16-18 tahun.

Tim-tim hadrah ini biasanya ada di masjid atau musala bahkan di lingkungan RT sekalipun. Orang-orang tua dan masyarakat Bangka Raya membuat tim hadrah dengan target utamanya adalah remaja. Untuk mengarahkan remaja agar tidak melakukan kegiatan yang negatif, biasanya latihan hadrah atau

bahkan majelis taklim diadakan pada hari sabtu malam minggu. Karena pada waktu tersebutlah kegiatan remaja yang kurang bermanfaat biasa dilakukan.

Remaja Bangka Raya yang biasanya mempunyai kegiatan yang tidak ada manfaatnya, seperti nongkrong-nongkrong di pinggir jalan, bergerombol menaiki sepeda motor, atau bahkan tawuran. Semenjak maraknya kesenian hadrah ini, menjadi sedikit remaja yang melakukan kegiatan negatif. Para remaja di sibukkan dengan latihan hadrah, atau bahkan mengaji setiap malam minggunya. Atau bahkan seminggu 3 kali, di hari Jumat, Sabtu, dan Minggu.

Maraknya kegiatan hadrah di jalan Bangka Raya ini pun menjadikan peneliti ingin meneliti dan menganalisis motivasi remaja mengikuti kesenian hadrah dengan mengambil judul “Analisis Motivasi Remaja Muslim Dalam Mengikuti Kesenian Hadrah” (Studi Kasus Remaja Muslim Bangka Raya).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Ketertarikan remaja mengikuti kesenian hadrah
2. Adanya motivasi yang muncul pada remaja Bangka Raya untuk mengikuti kesenian hadrah

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah untuk membantu mengarahkan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas adalah

1. Penelitian ini dibatasi motivasi remaja yang ada di wilayah bangka raya untuk mengikuti hadrah
2. Penelitian ini dibatasi hanya di wilayah bangka raya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apa motivasi remaja muslim dalam mengikuti kesenian hadrah? Dan untuk menjawab pertanyaan tersebut, berikut ini adalah pertanyaan penelitian:

1. Dari mana motivasi itu muncul, dari dalam diri sendiri atau dorongan dari luar?
2. Apa tujuan remaja muslim Bangka Raya dalam mengikuti kesenian hadrah?
3. Apa harapan remaja muslim Bangka Raya dalam mengikuti kesenian hadrah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui mengapa remaja tertarik mengikuti kesenian hadrah
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi remaja mengikuti kesenian hadrah

F. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat penelitian ini antara lain:

a) Manfaat Akademis

1. Diharapkan penelitian ini memberi kontribusi ilmiah pada kajian di bidang komunikasi penyiaran islam
2. Diharapkan untuk menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan motivasi kepada masyarakat luas khususnya remaja
2. Sebagai bahan evaluasi dan menambah wawasan untuk penulis dalam penelitian ini.

G. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai cara yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa lisan ataupun kata-kata yang tertulis dari orang-orang yang diamati dari fenomena yang terjadi (Bodgan, Robert, J. Steven taylor, 2007). Penelitian deskriptif menitik fokuskan pada data yang berupa kata ataupun gambar, akan tetapi bukan angka-angka karena disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini hanya dideskripsikan melalui angket yang disebar terhadap subjek penelitian sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai motivasi remaja muslim dalam mengikuti kesenian hadrah (remaja muslim bangka raya).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada remaja Bangka raya yang mengikuti hadrah, sedangkan data sekunder yaitu jurnal penelitian, artikel berita dan buku-buku.

H. Sistematika Penulisan

Penulis menulis sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca dan menjelaskan keseluruhan bab yang ada pada penelitian ini yaitu

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjelaskan alasan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilaksanakan, identifikasi masalah yaitu berisi tentang pernyataan-pernyataan yang menunjukkan adanya permasalahan yang mungkin dapat diketahui di dalam penelitian, pembatasan masalah untuk memfokuskan penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian pengungkapan kembali rumusan masalah dengan kalimat pernyataan, manfaat penelitian yaitu mengemukakan bahwa penelitian ini memiliki nilai guna, baik akademis maupun kegunaan praktis, metodologi penelitian menjelaskan secara terperinci tentang pendekatan metodologi, jenis penelitian, serta menjelaskan sumber data, sistematika penulisan yang mendeskripsikan keseluruhan bab, dan penelitian terdahulu.

Bab II, merupakan landasan teoritik yang berisi tentang teori motivasi, remaja, muslim, kesenian dan hadrah.

Bab III, berisi gambaran umum tentang bangsa raya.

Bab IV, merupakan hasil penelitian berupa analisis data. Di dalam bab ini, akan di uraikan motivasi remaja mengikuti hadrah

Bab V, berisi tentang kesimpulan penelitian, serta beberapa dokumen pada saat mengumpulkan data pada objek penelitian.

I. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menemukan terdapatnya penelitian-penelitian yang mempunyai permasalahan yang sama. Dan penelitian ini peneliti jadikan literatur untuk membedakan fokus penelitian, agar tidak terjadi kesamaan terhadap penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian berbentuk skripsi yang disusun oleh Zulian Yuliansyah, mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017 yang berjudul “Motivasi Remaja Mengunjungi Kedai Kopi Kelas Menengah Di Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang apa motivasi remaja mengunjungi kedai kopi kelas menengah di bandar lampung.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Utami Juwita, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2017 yang berjudul “Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Bahasa Alay Di Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2016”. Di penelitian ini, si peneliti menjelaskan apa dorongan atau motivasi remaja menggunakan bahasa alay.

Yang ketida skripsi yang disusun oleh Sitti Mahmudah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2016 yang berjudul “Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Abhekanan”. Penelitian ini menganalisis apa motivasi remaja untuk mengikuti Abhekanan.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kasus yang sama yaitu motivasi, tetapi belum ada penelitian yang menitik fokuskan motivasi remaja dalam mengikuti hadrah.

